

PERANAN JEPANG DALAM KEAMANAN KAWASAN ASIA PASIFIK*

Ali MOERTOPO

Pada permulaan kami ingin menegaskan bahwa peranan Jepang dalam keamanan Asia Pasifik harus dirumuskan dan dibatasi oleh Jepang sendiri. Tiada gunanya kalau negara-negara lain melakukannya untuk Jepang. Pertama, karena Jepang adalah sebuah negara berdaulat. Tidak masuk akal-lah tekanan agar Jepang banyak meningkatkan anggaran pertahanannya, khususnya oleh mereka yang mendiktenya tepat sesudah Perang Dunia II untuk tidak mempersenjatai dirinya. Kedua, karena kebijaksanaan apa pun Jepang merasa harus diambilnya untuk meningkatkan keamanan kawasan Asia Pasifik, ia hanya dapat melaksanakan fungsi itu kalau rakyat Jepang mendukung kebijaksanaan itu.

Apakah diperlukan tekanan-tekanan, seperti dikatakan oleh sementara orang, untuk mendorong Jepang menerima suatu peranan keamanan yang lebih besar di kawasan, bukanlah tema uraian ini. Yang akan kami bahas di sini adalah peranan yang dapat dimainkan Jepang di masa mendatang untuk kesejahteraan dan keamanan kawasan Pasifik, dan kalau mungkin juga untuk kesejahteraan dan keamanan seluruh dunia.

Namun dalam proses perumusan dan pelaksanaan suatu kebijaksanaan keamanan yang harus dilakukan oleh orang-orang Jepang itu sendiri, kiranya bermanfaat bagi Jepang untuk mengumpulkan masukan-masukan, pandangan-pandangan dan pendapat-pendapat yang relevan dari negara-negara lain di kawasan. Pada analisa terakhir, keamanan dan kestabilan kawasan

*Diangkat oleh Kirdi DIPOYUDO dari makalah "Japan's Role in the Security of the Asia Pacific Region: An Indonesian View," yang disampaikan pada Kolokuium Indonesia-Jepang ke-10 di Kobe, Jepang, 20-22 September 1982. Ali MOERTOPO adalah Menteri Penerangan RI dan Ketua Kehermahan CSIS.

Asia Pasifik tidak dapat bergantung pada satu atau dua negara saja. Usaha-usaha untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan di kawasan harus didasarkan atas sikap kerja sama antara sebanyak mungkin negara di kawasan.

Setiap negara di kawasan harus berusaha meningkatkan sumbangannya bagi keamanan dan kestabilan lingkungan regional yang lebih luas. Kebijakan-sanaan Indonesia untuk memperkuat ketahanan nasionalnya, dan bahu-membahu dengan lain-lain negara ASEAN meningkatkan ketahanan regional, dimaksud untuk menghasilkan dampak positif di seberang perbatasan wilayahnya dan kawasan Asia Tenggara. Seperti kami pahami, apa yang disebut kebijaksanaan keamanan komprehensif Jepang juga menjanjikan suatu sumbangan yang besar untuk keamanan dan kestabilan lingkungan regional yang lebih luas.

Setiap negara harus membatasi cara-cara dengan mana ia dapat menyumbang secara optimal dan efektif pada kesejahteraan dan keamanan regional. Pada tahap sekarang ini, sehubungan dengan kemampuan Indonesia orang percaya bahwa dengan menangani masalah-masalah dalam negerinya sebaik-baiknya Indonesia juga dapat menyumbang pada kestabilan dan keamanan regional. Itulah intisari konsep ketahanan nasional. Akan tetapi Indonesia -- bersama-sama dengan negara-negara ASEAN lainnya -- kini mempunyai kedudukan yang lebih baik untuk memainkan suatu peranan diplomasi yang lebih aktif di banyak forum internasional, khususnya di bidang-bidang di mana ia dapat mempunyai dampak yang berarti, seperti dalam hal mencari suatu penyelesaian politik untuk konflik Indocina, atau di banyak bidang perdagangan dan komoditi-komoditi internasional.

Demikian pun, berkat kedudukan regional dan internasionalnya dewasa ini, dan didukung oleh suatu kekuatan ekonomi yang mengagumkan, Jepang dapat memainkan peranan yang lebih besar dalam urusan-urusan regional dan internasional. Kami percaya bahwa Jepang dapat melaksanakan fungsi semacam itu secara positif, khususnya dalam kerja sama, koordinasi dan konsultasi dengan sahabat-sahabatnya di kawasan, seperti negara-negara ASEAN.

Adalah dalam segi ini bahwa orang harus menghargai usaha-usaha dan prakarsa-prakarsa serius Jepang dewasa ini untuk memperbaiki mekanisme konsultasi dengan banyak negara di kawasan, termasuk negara-negara ASEAN, dan secara terbuka membicarakan soal-soal regional dan internasional yang besar.

Kami sungguh-sungguh memahami sensitivitas yang terlibat dalam diskusi mengenai peranan Jepang dalam keamanan kawasan Asia Pasifik. Akan tetapi hal ini tidak boleh menghalang-halangi kita untuk mempelajari soal-soal

Kami akan menyinggung soal ini secara singkat. Keberhasilan Jepang, kekuatan ekonominya maupun kemajuan teknologinya, semuanya itu mempengaruhi dimensi-dimensi kawasan Pasifik dalam banyak hal. Kawasan ini telah menjadi pusat perkembangan dinamis, motor pertumbuhan ekonomi, dan tanah subur untuk kemajuan dan inovasi-inovasi.

Akan tetapi kami ingin terus terang. Kendati dampak-dampak positif itu, masih ada ketakutan terhadap Jepang. Boleh jadi ini sebagian adalah akibat kenyataan bahwa Jepang telah begitu berhasil, dan sebagian akibat sejarah lampau di kawasan.

Sekalipun pantas disesalkan, hal itu adalah suatu faktor yang harus dipertimbangkan. Hal itu disesalkan karena berbagai alasan. Pertama, orang rupanya mempunyai ingatan panjang akan kejadian-kejadian negatif, dan sikap itu mudah menghambatnya untuk melihat kesempatan-kesempatan yang bisa diberikan oleh Jepang kepada kawasan. Kedua, sikap semacam itu juga mudah menghukum mereka yang berhasil. Ketiga, ini bisa menghambat orang-orang Jepang itu sendiri untuk mengambil prakarsa-prakarsa regional.

Singkatnya, masalahnya bisa dikemukakan secara lebih terang-terangan seperti berikut. Di sementara kalangan orang sering mendengar kata-kata peringatan ini: "Bagaimana orang bisa mengharap Jepang memainkan suatu peranan keamanan yang konstruktif di kawasan kalau ia sendiri merupakan suatu ancaman bagi kawasan?"

Kami merasa ucapan itu sangat mencemaskan. Kami lebih senang mengajukan pertanyaan berikut: "Kalau Jepang mempunyai potensi besar semacam itu, bagaimana negara-negara di kawasan bisa bekerja sama dengannya sehingga Jepang terdorong untuk menyumbang secara optimal pada kesejahteraan dan keamanan regional?"

Orang hendaknya mencatat bahwa kawasan secara berangsur-angsur menerima RRC sebagai suatu faktor penting dalam soal-soal regional, dan banyak orang di kawasan mulai mengajukan pertanyaan bagaimana Cina dapat diundang untuk ikut serta dalam usaha-usaha untuk memelihara perdamaian dan kestabilan regional. Kalau mereka bersedia berbuat demikian, mengapa mereka harus ragu-ragu berpikir yang sama tentang Jepang. Lagi pula, adalah begitu jelas bahwa perkembangan Cina jauh kurang pasti dan ia dapat memberi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Jepang.

Terlepas dari masalah ini, kita hendaknya mempelajari bagaimana Jepang bisa menunjang keamanan dan kestabilan di kawasan. Pertama, di bidang pertahanan militer, Jepang telah memulai usaha-usaha untuk meniadakan

kemampuan Pasukan Bela Diri-nya. Kita tahu bahwa keputusan untuk melakukannya sebagian bersumber pada meningkatnya ancaman militer Uni Soviet, khususnya di Asia Timur Laut. Jepang tidak mungkin bersaing secara militer dengan Uni Soviet. Akan tetapi, kalau dengan meningkatkan Pasukan Bela Diri-nya Jepang bisa merasa percaya bahwa ia tidak sama sekali tak berdaya terhadap Uni Soviet dan dapat menjera provokasi militernya, hal itu juga akan menguntungkan negara-negara di kawasan. Pertama, Jepang yang merasa tidak aman bisa mengganggu kestabilan regional. Suatu Jepang yang rawan terhadap tekanan-tekanan Uni Soviet akan menimbulkan ketidakseimbangan berat di kawasan. Kedua, Jepang tidak dapat sama sekali mengandalkan negara-negara lain untuk pertahanan wilayahnya. Sejarah menunjukkan bahwa beban pertahanan suatu negara akhirnya harus dipikul oleh negara itu sendiri.

Diskusi mengenai "sejauh mana" Jepang akan membangun kemampuan pertahanannya telah menimbulkan kecemasan di kawasan. Kecemasan itu tidak dapat dihindari, tetapi bisa ditekan. Kami pribadi tidak percaya bahwa Jepang akan melaksanakan pembangunan militer sekuat tenaga. Pertama, tiada gunanya untuk berbuat demikian. Kedua, dalam pendapat umum Jepang terdapat sentimen-sentimen yang mendalam. Ketiga, implikasi-implikasi regionalnya terlalu banyak.

Keamanan jalur-jalur pelayaran vital Jepang adalah penting untuk seluruh keamanan Jepang. Tuntutan Amerika Serikat agar Jepang ikut memikul beban Amerika Serikat untuk mengamankan jalur-jalur yang secara strategis dan ekonomis vital itu bisa dipenuhi dengan berbagai cara, yang bukan pembangunan kemampuan angkatan laut dan angkatan udara di depan. Suatu rencana semacam itu, yang belakangan ini disarankan, berkaitan dengan kerja sama dengan atau bantuan untuk negara-negara di kawasan yang bersangkutan, misalnya ASEAN, sehingga mereka itu sendiri mampu meningkatkan kemampuan pertahanannya. Dengan berbuat demikian, Jepang secara tak langsung akan menyumbang pada keamanannya sendiri. Pasti ada lain-lain rencana kerja sama semacam itu.

Kedua, di bidang keamanan dalam arti yang paling luas, kebijaksanaan pertahanan komprehensif Jepang -- kami mengerti -- dirumuskan atas dasar suatu pengertian bahwa keamanan kawasan juga bergantung pada faktor-faktor non-militer. Ini benar.

Konflik dan ketidakstabilan di kawasan bisa berasal dari memburuknya keadaan sosial ekonomi di negara-negara berkembang. Bantuan ekonomi Jepang untuk dan kerja sama dengan negara-negara itu di kawasan bukan saja harus dilihat dari perspektif ini, tetapi pada tahun-tahun mendatang harus

disusun sesuai dengan itu. Sehubungan dengan itu, bantuan dan investasi Jepang harus diarahkan pada pembangunan prasarana yang mempunyai nilai strategis yang sangat besar: jalan-jalan, pelabuhan-pelabuhan dan lain sebagainya, yang mempunyai akibat ganda yang jelas, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya di pelosok-pelosok dan memperkuat ketuhanan negara bangsa yang bersangkutan.

Konflik-konflik lokal, seperti konflik Kamboja, juga bisa berkembang menjadi suatu soal keamanan regional yang serius dengan implikasi-implikasi yang jauh jangkauannya. Jepang bisa menyumbang melalui usaha-usaha politik dan diplomatiknya yang lebih besar berkat kedudukannya yang penting di kawasan dan di dunia. Konsultasi politik dengan negara-negara di kawasan harus menjadi kebiasaan di kawasan di mana Jepang ikut secara aktif. Bobot Jepang bisa digunakan untuk secara positif mempengaruhi jalannya kejadian-kejadian di kawasan. Misalnya Jepang bisa mendorong RRC untuk secara serius mempertimbangkan kepentingan regional yang lebih luas dalam tindakan-tindakannya sehubungan dengan masalah Kamboja.

Akhirnya, konflik Utara-Selatan bukan soal dominan di kawasan Pasifik, tetapi kemungkinan-kemungkinannya di situ. Kemajuan teknologi Jepang misalnya bisa memperlebar jurang antara Utara dan Selatan dan mempertajam sentimen-sentimen, karena kemajuan ini akan menempatkan Jepang dalam kedudukan yang lebih baik untuk mendapatkan keuntungan dari antaraksinya dengan lain-lain negara. Tidaklah adil minta kepada Jepang untuk tidak terus maju. Akan tetapi Jepang bisa bertanya kepada diri sendiri apakah ia bisa menemukan cara-cara agar kemajuannya juga mendatangkan perbaikan bagi lain-lain negara, dan apakah implikasi-implikasinya kalau ia tidak melakukannya. Kami rasa jawabannya jelas.

Jepang dapat dan harus diundang untuk memainkan peranan yang lebih aktif dalam perundingan global Utara-Selatan. Ia bukan saja harus berfungsi sebagai jembatan antara Utara dan Selatan, tetapi juga harus memimpin dan mempengaruhi perkembangannya dengan mengambil prakarsa-prakarsa yang konstruktif.